

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah penulis lakukan dalam bentuk tesis ini, penulis dapat memberikan beberapa kesimpulan antara lain :

1. Pola pengumpulan zakat yang dilakukan oleh LAZ Masjid Nurul Huda dapat dikatakan dengan istilah “menunggu bola”, yaitu hanya berharap ada *muzakki* yang datang untuk menyerahkan zakatnya pada tiap bulan Ramadhan menjelang hari raya idul fitri dan hari raya idul adha.
2. LAZ Masjid Nurul Huda dalam mendistribusikan dana zakat yang terkumpul dari *muzakki* diprioritaskan untuk fakir miskin, terhitung mencapai 81 % pada tahun 2008 dan 88 % pada tahun 2009 dari total dana zakat yang didistribusikan pada tiap tahun.
3. Tindakan pengelola LAZ Masjid Nurul Huda dalam upaya pengentasan kemiskinan dilakukan hanya pada periode 2008 berupa pemberian kambing pada fakir miskin untuk dikembangkan, namun mengalami kegagalan karena tidak adanya pendampingan pada mereka oleh pengurus LAZ Masjid Nurul Huda. Selain tindakan itu, dana zakat yang didistribusikan pada fakir miskin berupa konsumtif, yaitu santunan berupa uang tunai yang diberikan tiap bulan.

Wujud pendistribusian dalam bentuk zakat konsumtif merupakan salah satu yang menyebabkan belum terwujudnya pengentasan kemiskinan oleh LAZ Masjid Nurul Huda pada fakir miskin di desa lowayu. Jadi zakat

gagal dalam mengentaskan kemiskinan di desa ini diantaranya karena pengelolanya.

B. Saran-saran

Setelah penulis melakukan penelitian terhadap teori zakat dan pengentasan kemiskinan yang pada LAZ Masjid Nurul Huda Lowayu Dukun Gresik maka penulisi dapat memberikan beberapa saran:

1. Ibadah zakat, merupakan bentuk ibadah yang memerlukan kesadaran tinggi disamping mampu (memiliki harta cukup nishob) untuk dapat melaksanakannya, oleh karenanya agar zakat dapat terlaksana dengan maksimal maka hal utama yang harus dilakukan adalah penyadaran umat.
2. LAZ Masjid Nurul Huda, upayanya dalam penyantunan fakir miskin suda sangat baik yaitu dengan cara memberikan dana zakat berangsur-angsur tiap bulan sehingga tidak habis seketika. Namun alangkah lebih baiknya bila santunan tersebut diwujudkan dalam bentuk “santunan produktif” bagi mereka yang masih dapat diharapkan untuk merubah kondisi ekonominya karna masih memiliki beberapa potensi.